

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)

Dinna Miftakhul Jannah¹, Tettet Fitrijanti², Zaldy Adrianto³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran

*Corresponding Author:

Dinna Miftakhul Jannah

dinna17001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the factors influencing the changes of Mudharabah deposit in Islamic banks in Indonesian during the period of 2014-2018. The dependent variable used in this research is Mudharabah deposit in the Islamic bank. The independent variable in this research is financing to deposit ratio (FDR), nonperforming financing (NPF), bank size, interest rate, and rate of return is moderating variable. The sample used in this study is all Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2014-2018. The data analysis method used in this study is panel data regression analysis and moderated regression analysis. The results showed that simultaneously financing to deposit ratio, nonperforming financing, bank size, interest rate, and rate of return is moderating variable influenced Mudharabah deposit. The results showed that partially financing to deposit ratio and bank size have a significant positive effect on Mudharabah deposits. Nonperforming financing variable and interest rates have no significant effect on Mudharabah deposits. The rate of return variable as a moderating variable has no significant effect relationship between the interest rate and Mudharabah deposits.

Keywords: *Mudharabah Deposits; Financing to Deposit Ratio; Non Performing Financing; Bank Size; Interest Rate; Rate of Return; Islamic Banks*

Received
15-01-2020

Received in revised form
12-05-2020

Accepted
28-05-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah deposito Mudharabah bank syariah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah FDR, NPF, ukuran bank, tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil sebagai variabel moderating. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel financing to deposit ratio, non performing financing, ukuran bank, tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap deposito Mudharabah. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel financing to deposit ratio dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito Mudharabah. Variabel non performing financing dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito Mudharabah. Variabel tingkat bagi hasil sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito Mudharabah.

Kata kunci: Deposito Mudharabah; Financing to Deposit Ratio (FDR); Non Performing Financing (NPF); Ukuran Bank; Tingkat Suku Bunga; Tingkat Bagi Hasil; Bank Syariah

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia memasuki era baru dalam hubungan integrasi, sehingga peran industri keuangan semakin penting untuk memenuhi permintaan dari masyarakat. Bank merupakan salah satu industri keuangan yang menjadi kekuatan dalam ekonomi masyarakat. Keberadaan perbankan bisa menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara (Kasmir, 2014). Bank terdiri dari bank konvensional dan bank syariah.

Saat ini, popularitas bank syariah mengalami peningkatan secara signifikan di kalangan konsumen (Arshad & Nurfadilah, 2017). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) total aset industri keuangan syariah mencapai Rp 1.291,48 Triliun per Januari 2019. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 25,5 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aset Industri keuangan syariah didominasi oleh perbankan syariah sebesar 479,17 Triliun atau 37,1%.

Kegiatan perbankan syariah dibantu oleh Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Saat ini tercatat hingga tahun 2018 jumlah BUS sebanyak 14 bank, UUS sebanyak 20 bank dan BPRS

sebanyak 167 bank. Hal tersebut adanya peningkatan jumlah BUS dan penurunan jumlah UUS yang dikarenakan adanya satu UUS yang baru bergabung dengan BUS. Jumlah UUS akan semakin berkurang dan BUS semakin bertambah dengan adanya peraturan dalam bentuk (UU No.21, 2008) tentang perbankan syariah yang menyatakan bahwa bank konvensional yang memiliki UUS dengan nilai aset 50% diwajibkan untuk melakukan pemisahan (*spin-off*). Aturan *spin-off* ini dilakukan demi meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sistem yang berlaku di perbankan syariah dan terciptanya ketaatan bank syariah terhadap prinsip syariah (Al-Arif, 2011).

Adanya peningkatan jumlah bank umum syariah, peningkatan lain terjadi pada jaringan kantor bank syariah. Jaringan kantor bank syariah akan mendorong meningkatnya volume usaha bank syariah yang dapat dilihat dari peningkatan aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan. Berikut tabel 1. perkembangan dari aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan.

**Tabel 1 Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan
Periode 2014-2018**

(dalam Miliar Rupiah)

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Aset	272.343	296.262	356.504	424.181	477.327
<i>Growth</i> (%)	12%	9%	20%	19%	13%
Dana Pihak Ketiga	217.858	231.175	279.335	334.888	371.828
<i>Growth</i> (%)	19%	6%	21%	20%	11%
Pembiayaan	199.330	212.996	248.007	285.695	320.193
<i>Growth</i> (%)	8%	7%	16%	15%	12%
FDR	86,66 %	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Desember 2014-2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, pada indikator aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan tiap tahunnya terjadi pertumbuhan yang berkisar antara 6% sampai 21%. Pertumbuhan yang minimum terjadi pada tahun 2015 sebesar 9% dari sisi aset, dana pihak ketiga 6%, dan pembiayaan 7%. Sedangkan pertumbuhan maksimum terjadi pada tahun 2016 sebesar 20% dari sisi aset, dana pihak ketiga 21%, dan pembiayaan 16%. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan yang menurun dan fluktuasi dibandingkan pada lima tahun sebelumnya yaitu berkisar antara 33% sampai 50% (Arshad & Nurfadilah, 2017).

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Komposisi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah terdiri dari giro wadiah, tabungan *Mudharabah*, dan deposito *Mudharabah*. Perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan. Jenis simpanan yang mendominasi adalah deposito *Mudharabah* yang menyumbang 57% dari total simpanan. Deposito *Mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana pada bank syariah. Pada penelitian ini menggunakan deposito *Mudharabah* karena jumlah yang lebih

besar dibandingkan dengan produk dana pihak ketiga lainnya. Alasan lain dikarenakan prinsip *Mudharabah* merupakan penghimpunan dana dengan jangka waktu tertentu dan berbasis bagi hasil serta yang paling sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil.

Perkembangan deposito *Mudharabah* stabil dan meningkat pada tahun 2016-2018, namun di tahun 2015 adanya penurunan jumlah dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (Baehaqie, Fahmi, & Beik, 2017) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan deposito *Mudharabah* yaitu ukuran bank, *non performing financing*, dan tingkat suku bunga. Faktor lainnya yaitu *financing to deposit ratio* dan tingkat bagi hasil dapat mempengaruhi deposito *Mudharabah* (Pimada, Mawardi, & Herianingrum, 2017).

Berdasarkan teori dan praktiknya pembiayaan *Mudharabah* menuntut adanya kejujuran dan kepercayaan antara hubungan bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib*. Nasabah lebih banyak mengetahui tentang informasi mengenai usahanya yang dibiayai, sedangkan bank syariah menerapkan solusi dengan mengoptimalkan skema bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah*. Skema bagi hasil yang optimal, diharapkan permasalahan dalam kontrak *Mudharabah* diminimalisir dan dapat berlaku adil dalam porsi bagi hasil antara bank dan nasabah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *Mudharabah* bank syariah di Indonesia periode 2014-2018. Hal yang membedakan dengan penelitian lainnya yaitu adanya variabel tingkat bagi hasil sebagai variabel moderating yang diduga dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito *Mudharabah*.

TINJAUAN LITERATUR

Syariah Enterprise Theory (SET)

Akuntansi syariah tidak hanya berbentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, melainkan akuntabilitas kepada kelompok *stakeholders* dan Tuhan (Triuwono, 2001). *Enterprise theory* memiliki nilai pertanggungjawaban terhadap nilai keadilan, kebenaran, kejujuran serta pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Menelaah manfaat dari teori ini dimana perbankan syariah wajib melandaskan syariah *enterprise theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena perbankan syariah tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik saja melainkan kepada stakeholder dan Allah SWT. Penerapan prinsip syariah ini akan membuat perbankan syariah memiliki kinerja bank lebih sehat, hal tersebut dikarenakan manajemen yang akan mematuhi prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan prinsip syariah akan memungkinkan bank mendapatkan kategori bank sehat (Birton, Triuwono, Mulawarman, & Rahman, 2015). Prinsip *syariah enterprise theory* bank umum syariah harus memberikan informasi yang akurat, transparan sehingga pihak yang berkepentingan yakin akan informasi laporan keuangan bank syariah.

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau

membebani bunga kepada nasabah, tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Quran dan Hadist.

Menurut (Ismail, 2011) bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank serta memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Deposito Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata yang berarti *dharb hit* atau *walk*. Tujuan dari pemahaman tersebut adalah proses yang dilakukan seseorang dalam menjalankan bisnis. *Mudharabah* adalah perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha. Dalam perjanjian ini, pemilik modal bersedia untuk sepenuhnya membiayai proyek atau bisnis dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek dengan berbagi sesuai dengan perjanjian (Sa'diyah & Arifin, 2013).

Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *Mudharabah* yang dalam hal ini nasabah sebagai pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola secara sepenuhnya oleh bank syariah, dengan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati sejak awal (Wiroso, 2011). Kontrak deposito *Mudharabah* dikenal dengan deposito investasi yang hanya dapat ditarik dalam periode tertentu untuk mendapatkan hasil investasi (Wiroso, 2011). Semua permintaan pembukaan deposito *Mudharabah* harus dilengkapi dengan suatu akad atau perjanjian yang berisi antara lain nama dan alamat nasabah, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat deposito *Mudharabah* lainnya.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio *financing to deposit ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun (Ichwan & H.R, 2016). *Financing to deposit ratio* menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga dalam penghimpunan dana dan sebagai salah satu indikator kriteria penilaian bank jangkak (LDR min 50%) sebagai faktor penentu besar kecilnya giro wajib minimum sebuah bank. Standar BI yang digunakan untuk rasio FDR adalah 80%-110%. Jika angka rasio dibawah 80% (misalnya 65%) maka bank hanya dapat menyalurkan sebesar 65% dari seluruh dana yang dihimpun. Sehingga dengan rasio FDR 65% berarti 35% dari seluruh dana tidak disalurkan kepada yang membutuhkan dan bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Sebaliknya, jika FDR lebih dari 110% berarti total pembiayaan melebihi dana yang dihimpun (Suryani, 2011).

Non Performing Financing (NPF)

Rasio *non performing financing* digunakan untuk menentukan masalah keuangan dengan kata lain mengukur risiko terkait pembiayaan (Yulianto, 2016). Rasio ini sama halnya seperti rasio *non performing loan* dalam bank konvensional sebagian besar kredit macet yang dihadapi bank akan menurunkan tingkat kesehatan

operasional bank tersebut. Status NPF didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajiban, baik bunga, maupun pokok pinjaman lainnya.

Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain tingginya NPF sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank-bank syariah dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar.

Ukuran Bank (UB)

Ukuran bank merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga sangat menentukan keinginan nasabah untuk menyimpan uang di bank. Menurut (Hasnawati & Sawir, 2015) ukuran perusahaan sebagai determinan dari struktur keuangan di setiap studi dengan alasan yang berbeda. Kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan pengembalian membuat perusahaan yang besar memperoleh laba yang banyak sehingga pada akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang dapat mempengaruhi struktur keuangan.

Penentuan perusahaan ini berdasarkan total aset perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aktiva yang relatif stabil dibandingkan nilai *market capitalized*. Variabel ukuran bank atau diproksikan dengan aset sudah menjadi faktor yang menarik bagi deposan untuk menempatkan dananya di bank syariah.

Tingkat Suku Bunga (TSB)

Bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank. Imbalan yang diberikan menghubungkan masa kini dengan masa depan sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang (Laksmono R et al., 2003).

Suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya. Menurut (Arshad & Nurfadilah, 2017) tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan ke publik.

Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Pada perbankan syariah, perolehan dana nasabah dikenal dengan nama tingkat bagi hasil (return). Tingkat bagi hasil adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito maupun tabungan. Menurut (Wiroso, 2011) menyatakan bahwa ada dua cara melakukan penghitungan bagi hasil kepada pemilik dana deposito di bank syariah. Pertama, penghitungan dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito Mudharabah. Kedua, dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Deposito Mudharabah

Semakin tinggi rasio FDR maka bank semakin likuid dan mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Sehingga nasabah akan menghimpun dananya dalam bentuk deposito *Mudharabah* (Diyanto, Volta; Savitri, 2015). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pimada et al., 2017) dan (Rahmawaty, 2016) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan adanya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar.

H₁ : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap deposito Mudharabah.

Non Performing Financing (NPF) terhadap Deposito Mudharabah

Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan pinjaman bermasalah dan bank dalam kondisi masalah yang besar (Arshad & Nurfadilah, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulianto, 2016) dan (Arshad & Nurfadilah, 2017) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap deposito *Mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan, jika ada peningkatan NPF maka deposito *Mudharabah* akan menurun sehingga akan berdampak pada penarikan dana nasabah yang disimpan di bank syariah, dengan demikian bank tidak memiliki prinsip kehati-hatian yang memadai dalam kegiatan pembiayaannya.

H₂ : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito Mudharabah.

Ukuran Bank (UB) terhadap Deposito Mudharabah

Semakin besar ukuran bank (UB) maka akan ada kesempatan untuk bank meningkatkan pendapatan deposito *Mudharabah* sehingga dapat memberikan bagi hasil yang besar kepada para nasabah. Hal tersebut akan membuat para nasabah memiliki keinginan untuk menyimpan uang di bank syariah (Baehaqie et al., 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Baehaqie et al., 2017), (Sholikha, 2018) menunjukkan bahwa ukuran yang diprosikan oleh total aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan variabel aset menjadi faktor penarik bagi deposan untuk menempatkan dananya serta dengan jumlah aset yang memiliki banyak cabang akan berdampak pada kemudahan aksesibilitas bagi deposan.

H₃ : Ukuran Bank (UB) berpengaruh positif signifikan terhadap deposito Mudharabah.

Tingkat Suku Bunga (TSB) terhadap Deposito Mudharabah

Semakin tinggi tingkat suku bunga (TSB), nasabah akan semakin ingin menabung. Lebih rendah tingkat bunga, orang akan cenderung untuk tidak berinvestasi di bank konvensional tetapi di bank syariah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Meutia, 2017) dan (Arshad & Nurfadilah, 2017), menemukan bahwa ada pengaruh negatif antara minat tingkat bank konvensional dan tabungan di bank syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya setoran bank syariah yang meningkat dengan kenaikan tingkat pengembalian dan penurunan suku bunga.

H₄ : Tingkat Suku Bunga (TSB) berpengaruh negatif terhadap deposito Mudharabah

Tingkat Bagi Hasil (TBH) sebagai Variabel Moderasi Hubungan Antara Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah

Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (Ascarya & Yumanita, 2005). Peningkatan dalam tingkat bagi hasil dapat menarik pelanggan untuk menyimpan uang di bank syariah. Jadi jumlah deposito *Mudharabah* di bank syariah akan meningkat. Para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan di bank syariah akan semakin besar (Ascarya, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arshad & Nurfadilah, 2017), (Hilman, 2016), (Yusoff, 2016), (Yuksel, Serhat; Canoz, Ismail; Ozsari, 2017), (Wulan, Elis; Utami, 2012), (Pimada et al., 2017), (Diyanto, Volta; Savitri, 2015), (Juniarty, Mifrahi, & Tohirin, 2017), (Rachman, Rizki; Yulianto, Agung; Utaminingsih, 2013), (Sholikha, 2018), (Rahmawaty, 2016) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan, motif laba yang sesuai syariah masih menjadi motif utama bagi pelanggan untuk menyimpan dananya di bank syariah sehingga akan mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito *Mudharabah*.

H₅ : Tingkat bagi hasil (TBH) sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito Mudharabah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kausal dengan jenis penelitian eksplanasi (kuantitatif). Jenis penelitian untuk memperoleh penjelasan terhadap suatu fenomena, hubungan sebab akibat, evaluasi, dan mengkomparisasi satu atau lebih kelompok. Studi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah gabungan antara *cross-sectional* dengan *time series* yang disebut data panel diolah dengan *software eviews*. Pengolah data lainnya menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) diolah dengan *software* yang sama.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 diperoleh dari 14 bank umum syariah dengan periode 2014-2018. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen dan variabel moderasi mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi pada pengujian statistik t dan f dibawah 0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_4 \cdot X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Deposito <i>Mudharabah</i>
α	= Konstanta
β_1, β_5	= Koefisien regresi variabel
X ₁	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
X ₂	= <i>Non Performing Financing</i>
X ₃	= Ukuran Bank
X ₄	= Tingkat Suku Bunga
X ₅	= Tingkat Bagi Hasil
X ₄ .X ₅	= Hubungan antara tingkat suku bunga dengan tingkat bagi Hasil
ε	= <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi yang diinterpretasikan dengan nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	X1 (FDR)	X2 (NPF)	X3 (UB)	X4 (TSB)	X5 (TBH)	Y (DM)
<i>Mean</i>	89.38	2.29	29.92	0.06	0.06	0.67
<i>Max</i>	157.77	4.94	32.22	0.08	0.10	0.97
<i>Min</i>	69.44	0.02	27.22	0.04	0.00	0.00
<i>Std.Dev</i>	11.42	1.65	1.18	0.01	0.02	0.21
Observations	70	70	70	70	70	70

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata (*mean*) rasio FDR, NPF, ukuran bank, tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan deposito *Mudharabah* lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya memiliki tingkat penyimpangan kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dan minimum diperoleh dari nilai masing-masing bank.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai sebesar 0.111272 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Artinya hasil uji normalitas penelitian ini terdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai *obs*R-Squared*, jika nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat masalah heterokedastisitas dan sebaliknya. Hasil heterokedastisitas menunjukkan *obs*R-squared* sebesar 13.77576 yang berarti penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan output menggunakan *views* 9. Nilai Dw sebesar 1,723547 dibandingkan dengan nilai D_L dan D_U sehingga menghasilkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi data panel penelitian ini menggunakan metode *fixed effect model*. Hasil pengelolaan statistik dengan *software views* versi 9, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3.506815 + 0.003595 X_1 + 0.021222 X_2 + 0.121961 X_3 + 0.461453 X_4 + 2.226980 X_5 - 3.609819 X_4.X_5$$

Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.506815	1.365258	-2.568610	0.0132
X1	0.003595	0.000986	3.644407	0.0006
X2	0.021222	0.010575	2.006775	0.0502
X3	0.121961	0.046589	2.617837	0.0117
X4	0.461453	0.979175	0.471267	0.6395
X5	2.226980	0.885068	2.516168	0.0151
X4X5	-3.609819	4.000850	-0.902263	0.3712

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.928119	Mean dependent var	0.672286
Adjusted R-squared	0.900804	S.D. dependent var	0.212181
S.E. of regression	0.066827	Akaike info criterion	-2.338457
Sum squared resid	0.223294	Schwarz criterion	-1.696030
Log likelihood	101.8460	Hannan-Quinn criter.	-2.083277
F-statistic	33.97862	Durbin-Watson stat	1.945504
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 1. Hasil Uji Penelitian

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan model menerangkan variabel independen, dimana yang digunakan adalah model *adjusted R²*. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.900804 atau 90.00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 90.00% deposito *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 10.00% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji F (simultan) menunjukkan pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) dari semua variabel independen sebesar 0.000000. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu deposito *Mudharabah*.

Uji T (parsial) dalam analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan menentukan hipotesis penelitian diterima atau tidak.

1. Hasil untuk variabel *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0006. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga rasio *financing to deposit ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*.
2. Hasil untuk variabel *non performing financing* (NPF) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.0502. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga rasio *non performing financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.
3. Hasil untuk variabel ukuran bank (UB) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0117. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel ukuran bank (UB) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*.
4. Hasil untuk variabel tingkat suku bunga (TSB) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.6395. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel tingkat suku bunga (TSB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.
5. Hasil untuk variabel tingkat bagi hasil (TBH) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0151. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga tingkat bagi hasil (TBH) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*.
6. Hasil untuk variabel tingkat bagi hasil sebagai moderasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.3712 yang lebih besar dari nilai 0.05. Artinya tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil merupakan variabel moderasi yang tidak mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito *Mudharabah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tingkat bagi hasil yang memoderasi hubungan tingkat suku bunga terhadap deposito *Mudharabah* tidak dapat memperkuat/memperlemah hubungan keduanya karena hasilnya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel moderasi dengan variabel independen dan dependen.

Pembahasan

Pengujian Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah semakin tinggi rasio FDR maka bank semakin tinggi deposito *Mudharabah* karena akan mempengaruhi deposan

dalam menghimpun dananya di Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh *coefficient* FDR sebesar 0.003595 dengan nilai probabilitas 0.0006 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Artinya FDR berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pimada et al., 2017), (Rahmawaty, 2016), (Diyanto, Volta; Savitri, 2015) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Yulianto, 2016), (Juniarty et al., 2017), dan (Sholikha, 2018) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.

Hasil ini diperkuat dengan temuan penelitian periode 2014-2018, nilai FDR rata-rata diatas 80%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. FDR tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah serta menunjukkan bahwa bank lebih banyak pembiayaan yang diberikan dan berpotensi pendapatan yang lebih besar.

FDR yang meningkat membuat nasabah berekspektasi akan memperoleh pengembalian lebih banyak karena deposito *Mudharabah* yang ada digunakan secara optimal dan efisien tanpa melebihi batas yang sudah diatur. Dengan demikian, nasabah akan menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito *Mudharabah* dan meningkatkan pertumbuhan deposito *Mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

Pengujian Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah semakin rendah rasio NPF maka semakin tinggi deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh *coefficient* sebesar 0.021222 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0502 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya semakin rendah rasio NPF maka tidak ada pengaruhnya terhadap deposito *Mudharabah*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Solikha (2016) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arshad & Nurfadilah, 2017) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap deposito *Mudharabah* dan penelitian (Baehaqie et al., 2017) yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh positif terhadap deposito *Mudharabah*.

Pada penelitian ini, rasio NPF maksimum berada mendekati nilai standar yang ditetapkan sebesar 5% yaitu 4,92% sedangkan rata-rata di angka 2,29%. Bank yang memiliki nilai diatas rata-rata sebanyak sembilan bank, sedangkan lima bank lainnya berada di bawah nilai rata-rata. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *Non Performing Financing* (NPF) selama periode penelitian tidak mempengaruhi jumlah deposito *Mudharabah* secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan nasabah dalam menempatkan dananya tidak melihat atau memperhitungkan kinerja manajemen suatu bank dalam menyelesaikan pembiayaan

bermasalahnya. Dengan demikian, semakin rendah rasio NPF, maka tidak akan mempengaruhi jumlah deposito *Mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

Pengujian Pengaruh Ukuran Bank (UB) terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah semakin besar ukuran bank maka semakin besar peningkatan pendapatan deposito *Mudharabah* di Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh coefficient sebesar 0.121961 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0117 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Baehaqie et al., 2017) dan (Sholikha, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Rachman, Rizki; Yulianto, Agung; Utaminingsih, 2013) yang menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.

Ukuran bank yang diprosikan dengan LN total aset bank syariah menjadi faktor penarik bagi deposan untuk menempatkan dananya serta akan mempengaruhi banyaknya cabang yang akan memudahkan deposan dalam menyimpan dananya. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya.

Peningkatan total aset yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan kemampuan bank dalam beroperasi semakin baik dan kemampuan untuk ekspansi menjadi lebih luas. Pada umumnya para deposan menyimpan uangnya di bank untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih. Dengan demikian, ada kesempatan yang lebih luas untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga bank akan memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada nasabah. Hal ini akan membuat keinginan nasabah untuk menyimpan uang di bank syariah akan semakin meningkat (Andriyanti, 2010).

Pengujian Pengaruh Tingkat Suku Bunga (TSB) terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini semakin rendah tingkat suku bunga maka semakin tinggi deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh koefisien sebesar 0.461453 dengan nilai signifikansi sebesar 0.6395 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak, sehingga tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Baehaqie et al., 2017), (Rahayu, Sri; Siregar, 2018), (Juniarty et al., 2017) dan (Sholikha, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap deposito *Mudharabah*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meutia, 2017) dan (Arshad & Nurfadilah, 2017) berpengaruh negatif terhadap deposito *Mudharabah*.

Tingkat suku bunga bank yang ditentukan oleh BI selama tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata 6.05, maksimum 7.75, minimum 4.25

mencerminkan sikap kebijakan moneter (Wibisono, 2010). Adanya teori permintaan aset yang mendasari hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan produk syariah ternyata belum terbukti pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito Mudharabah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu nasabah dalam menempatkan dananya tidak melihat atau memperhitungkan tingkat suku bunga BI, adanya tingkat kesadaran nasabah bank syariah terhadap aspek religiusitas untuk bertransaksi meningkat serta mematuhi aturan syariah dan menghindari riba. Dengan demikian, nasabah lebih memilih tingkat pengembalian yang ditawarkan bank syariah dibandingkan tingkat suku bunga bank konvensional.

Pengujian Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (TBH) sebagai Variabel Moderasi Hubungan Antara Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat bagi hasil maka dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito Mudharabah bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial uji t koefisien hubungan tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap deposito *Mudharabah* sebesar -3.609819 dengan nilai signifikansi sebesar 0.3712 yang lebih besar dari 0.05.

Hasil uji t diperoleh bahwa hubungan antara tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*. Hubungan antara tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga tersebut mempunyai arti bahwa tingkat bagi hasil tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah deposito *Mudharabah*.

Tingkat bagi hasil di bank syariah dapat menarik nasabah untuk menyimpan dananya sehingga jumlah deposito *Mudharabah* meningkat. Nasabah yang menempatkan dananya hanya untuk motif mendapatkan pengembalian yang tinggi, akan mengalokasikan dana di bank dengan semakin besar (Ascarya, 2013). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyah (2010) yang menunjukkan bahwa sebesar apapun tingkat bagi hasil yang diperoleh, maka tidak akan mempengaruhi hubungan tingkat suku bunga terhadap deposito *Mudharabah*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), ukuran bank (UB), tingkat suku bunga (TSB) dan tingkat bagi hasil (TBH) sebagai variabel moderasi terhadap deposito *Mudharabah*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) dan ukuran bank (UB) berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Rasio *non performing financing* (NPF) dan tingkat suku bunga (TSB) tidak berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel tingkat bagi hasil sebagai variabel moderasi hubungan tingkat suku bunga terhadap deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut adalah variabel

dalam penelitian ini hanya terdapat lima faktor, penelitian ini hanya memoderasi satu variabel saja, dan periode penelitian ini sangat singkat yaitu periode 2014-2018.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka diperlukan penyempurnaan penelitian selanjutnya. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah diperbanyak variabel independen dan variabel moderasinya, seperti ICG dan ISR, serta menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faizol Ismail. (2011). Perbandingan antara Hisbah dan Majelis Penasihat Syariah Sistem Perbankan Islam. *Jurnal Muamalat*.
- Al-Arif, M. (2011). Mohammad Nur Rianto Al Arif Abstract. *Economic Journal of Emerging Markets*, 3(3), 235-244.
- Andriyanti, A. W. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Arshad, N. C., & Nurfadilah, D. (2017). The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia And Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 37-46. <https://doi.org/10.15640/jibf.v5n2a6>
- Ascarya. (2013). Akad dan Produk Bank Syariah. *Rajawali Pers*.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)*. <https://doi.org/10.1016/j.chom.2009.12.002>
- Baehaqie, S., Fahmi, I., & Beik, I. S. (2017). DETERMINING FACTORS OF DEPOSIT LEVEL OF. *Journal of Islamic Economics*, 9(July), 213-226. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i2.5156>
- Birton, M. N. A., Triyuwono, I., Mulawarman, A. D., & Rahman, A. F. (2015). Theory of Shariahization on Conceptual Accounting Framework: A Substantive Theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.093>
- Diyanto, Volta; Savitri, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Pekbis*, 7(3), 187-199.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). KEPUTUSAN KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN NILAI PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.65-75>

- Hilman, I. (2016). The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(9), 56-66.
- Ichwan, M. C., & H.R, M. N. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LIKUIDITAS BANK SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol3.iss1.art5>
- Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.
- Laksono R, D., Suhaedi, S., Kusmiarso, B., I, A., Pramono, B., Hutapea, E. G., & Pambudi, S. (2003). SUKU BUNGA SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR EKSPEKTASI INFLASI. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.21098/bemp.v2i4.283>
- Meutia, I. (2017). Empirical Research on Rate of Return , Interest Rate and Mudharabah Deposit International Journal of Accounting Research. *International Journal of Accounting Research*, (August). <https://doi.org/10.4172/2472-114X.1000141>
- Pimada, L. M., Mawardi, I., & Herianingrum, S. (2017). Determinants of islamic bank deposit in indonesia. *Academic Research International*, 8(2)(June).
- Rachman, Rizki; Yulianto, Agung; Utaminingsih, N. (2013). PENGARUH BAGI HASIL, BUNGA, UKURAN BANK DAN JUMLAH CABANG TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 413-422.
- Rahmawaty, R. (2016). PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH , FINANCING TO DEPOSIT RATIO , DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2).
- Sa'diyah, M., & Arifin, M. A. (2013). MUDHARABAH DALAM FIQIH DAN PERBANKAN SYARI'AH. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sholikha, A. (2018). Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 1-22.
- Suryani, S. (2011). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>

- Triuwono, I. (2001). METAFORA ZAKAT DAN SHARI'AH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI KONSEP DASAR DALAM MEMBENTUK AKUNTANSI SYARI'AH. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.
- UU No.21. (2008). UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Undang Undang Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiroso. (2011). *Produk Perbankan Syariah Tertinggal. LPFE Usakti*.
- Wulan, Elis; Utami, S. (2012). Influence Level of Indonesian Bank Interest Rate and Profit Sharing to Growth of Time Deposit Mudharabah at Islamic Banking in Indonesia. *International Conference on Islam in Malaysia World II*.
- Yuksel, Serhat; Canoz, Ismail; Ozsari, M. (2017). CAUSALITY RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST RATE OF DEPOSIT BANKS AND PROFIT SHARE RATE OF ISLAMIC BANKS IN TURKEY The popularity of Islamic banking increased in the world especially in last relationship between interest rate of deposit banks and profit share. *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 131-148. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Yulianto, A. (2016). The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 210-218.
- Yusoff, R. (2016). An Econometric Analysis of Conventional and Islamic Bank Deposits in Malaysia. *Review of Islamic Economics*, (June).

Halaman ini sengaja dikosongkan